



Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menyusui pada Ibu Buruh Migran Indonesia dengan Pendekatan Experiential Learning

Machmudah Machmudah¹, Reina Dhamanik¹, Cut Imanda Niya Taqwa Alifa¹, Safna Fahmae Afinda¹

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 11 Mei 2026
- Diterima 11 Juni 2026
- Diterbitkan 18 Juni 2026

Kata kunci:

menyusui, ASI eksklusif, buruh migran, pengabdian masyarakat, Pendidikan kesehatan

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi tantangan buruh migran Indonesia melalui penyuluhan dan pelatihan praktis guna meningkatkan praktik menyusui. Buruh migran Indonesia di Kuala Lumpur masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menyusui akibat akses informasi kesehatan, tuntutan kerja yang tinggi, dan kesulitan dalam membagi waktu. Metode pengabdian masyarakat meliputi penyampaian ceramah dan pelatihan bagi buruh migran Indonesia di Malaysia dengan total sebanyak 50 buruh migran yang sedang hamil atau menyusui mengikuti sesi interaktif yang mencakup materi tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, dan manajemen produksi ASI. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif, termasuk diskusi kelompok, simulasi menyusui, dan bimbingan individu untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan peningkatan pemahaman sebesar 80% tentang manfaat ASI, posisi menyusui yang benar, serta teknik untuk mengatasi tantangan dalam menyusui. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan dan edukasi berkelanjutan dapat memberdayakan ibu migran untuk menjalankan praktik menyusui eksklusif secara efektif, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan. Inisiatif ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan yang terfokus untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di komunitas pekerja migran.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan bayi merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama di kalangan buruh migran yang sering kali berada dalam

kondisi rentan. Di Kuala Lumpur, buruh migran Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kesehatan ibu dan bayi, termasuk akses terbatas ke layanan kesehatan, waktu kerja yang panjang, dan minimnya informasi terkait

Corresponding author:

Machmudah

machmudah@unimus.ac.id

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 6 No 1, Juni 2026

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v6i1.21278>

praktik menyusui yang benar. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat inisiasi menyusui dini dan praktik ASI eksklusif, yang berdampak pada meningkatnya risiko malnutrisi dan infeksi pada bayi (Setyawan et al., 2025). Pekerja migran internasional menghadapi masalah kesehatan yang serupa dengan yang dialami oleh komunitas yang kurang mampu, perjuangannya sering diperparah oleh status migrasi dan tuntutan adaptasi budaya (Omoyemi et al., 2024). Tantangan budaya dalam praktik menyusui ini menggarisbawahi perlunya sistem dukungan yang tepat sasaran untuk memfasilitasi integrasi dan kesejahteraan pekerja migran Indonesia di Malaysia (Hamzah et al., 2025)

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) memiliki kapasitas dan komitmen dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan bayi melalui program pengabdian masyarakat yang berbasis ilmu keperawatan. Dengan dukungan tenaga pengajar yang berpengalaman dan penelitian terkait keperawatan komunitas, prodi Keperawatan Unimus memiliki potensi untuk memberikan intervensi edukasi yang tepat bagi komunitas buruh migran di Kuala Lumpur. Program ini bertujuan untuk memberdayakan buruh migran dengan pengetahuan dan keterampilan menyusui, yang sejalan dengan misi Unimus dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Indonesia di dalam dan luar negeri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi menyusui yang berkelanjutan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu,

khususnya di kalangan ibu bekerja dan migran (Kaur et al., 2023). Sebagai contoh, hasil penelitian mengungkapkan bahwa dukungan dan pendidikan menyusui pada ibu bekerja berkontribusi dalam keberhasilan menyusui eksklusif. Selain itu, pelatihan mengenai teknik menyusui yang tepat dan manajemen ASI terbukti meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui (Buss, 2019). Namun, literatur menunjukkan bahwa buruh migran masih memerlukan pendekatan edukasi yang lebih komprehensif, karena keterbatasan waktu dan akses informasi yang mereka miliki (Jalil et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan tantangan tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi menyusui yang mudah diakses dan aplikatif bagi buruh migran Indonesia di Kuala Lumpur, dengan harapan dapat mendukung praktik menyusui eksklusif dan memperbaiki status kesehatan ibu serta bayi di komunitas tersebut.

METODE

Edukasi laktasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 - 26 Juni 2024 dengan melibatkan 10 ibu buruh migran Indonesia yang sedang hamil atau memiliki bayi di lingkungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Partisipan mengikuti kegiatan dengan kooperatif sampai kegiatan selesai. Tahapan kegiatan pelayanan yang dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Persiapan

Pada tahap persiapan, tim menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama pelatihan, seperti menentukan tempat, jadwal, dan target peserta. Selain itu, kami

juga menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan, seperti peralatan, material, dan personel pendukung, untuk memastikan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan sesuai rencana.

Pelaksanaan

Tahap implementasi, pengabdian masyarakat dimulai dengan mengadakan ceramah dan demonstrasi serta praktik. Tujuan tahapan ini untuk memberikan informasi mengenai kesadaran pemberian ASI secara eksklusif untuk bayi baru lahir untuk kalangan buruh migran Indonesia di Malaysia. Program ceramah dan pelatihan disampaikan dengan dua topik utama tentang pendidikan kesehatan cara menyusui yang benar dan pentingnya ASI Eksklusif. Di akhir sesi, peserta diberikan edukasi dengan memberikan video online sebagai referensi lebih lanjut.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi pengabdian masyarakat melakukan penilaian hasil yang dicapai oleh peserta. Penilaian dilakukan melalui post-test, di mana peserta mengisi kuisioner pilihan ganda online. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan pemahaman konseptual tentang cara menyusui dan ASI Eksklusif, termasuk definisi, cara, tujuan serta kegunaan ASI Eksklusif untuk memenuhi nutrisi gizi utama pada bayi baru lahir. Kuisioner sudah dilakukan validasi dan uji reliabilitas sebelum didistribusikan. Hasil yang diharapkan di akhir program adalah peningkatan pengetahuan, seperti yang ditunjukkan dengan mengkategorikan skor di atas 75 sebagai indikator nilai tinggi dan kurang dari 75 untuk indikator skor kurang. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan cara menyusui dan ASI eksklusif.

Proses pembelajaran pada kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan *Experiential Learning* mulai dari tahap *concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization* dan *active experimentation*.

- a. Pengalaman Konkret (Concrete Experience)
Peserta diajak untuk berbagi pengalaman pribadi terkait menyusui, termasuk tantangan yang dihadapi di tempat kerja dan di rumah. Hal ini dilakukan untuk memahami kondisi nyata yang dialami peserta.
- b. Refleksi (Reflection Observation)
Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka melalui diskusi kelompok. Moderator memfasilitasi diskusi dengan memandu pertanyaan seperti: "*Apa yang sudah Anda ketahui tentang manfaat ASI?*" dan "*Apa hambatan utama dalam menyusui?*"
- c. Konseptualisasi Abstrak (Abstract Conceptualization)
Edukasi tentang manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, dan cara menangani masalah laktasi diberikan pada tahap ini. Materi disampaikan menggunakan media visual, modul, dan demonstrasi teknik menyusui dengan alat peraga.
- d. Eksperimen Aktif (Active Experimentation)
Peserta mempraktikkan teknik menyusui secara langsung menggunakan boneka bayi sebagai simulasi. Setiap peserta diberi umpan balik oleh fasilitator untuk memastikan teknik yang benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 10 ibu hamil dan menyusui buruh migran Indonesia di Malaysia. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Distribusi Karakteristik Responden

Pada tahap awal, tim melakukan pemetaan kebutuhan melalui wawancara dan survei kepada 10 buruh migran yang sedang hamil atau memiliki bayi. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai manfaat ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar. Mayoritas peserta juga mengungkapkan kendala waktu dan kurangnya dukungan dari lingkungan kerja sebagai hambatan dalam menjalankan praktik menyusui. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi menyusui yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan unik buruh migran.

Tabel 1. Karakteristik Demografi

No	Karakteristik	min-max	F (n)
1	Usia	27 - 30	10
2	Status obstetric		
	P1A0	5	
	P2A0	3	
	G1P0A0	1	
	G2P1A0	1	
3	Pekerjaan		
	Wiraswasta	1	
	IRT	7	
	Pekerja kantor	2	
4	Pendidikan		
	Sarjana/diploma	10	

Hasil

Tahap penyuluhan kesehatan dalam program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Experiential Learning* (Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman) yang dikemukakan oleh David Kolb. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konsep, dan penerapan. Berikut adalah tahapan penyuluhan kesehatan menggunakan teori *Experiential Learning*:

- Pengalaman Konkret (Concrete Experience)**
Pada tahap awal, peserta diajak untuk berbagi pengalaman pribadi terkait menyusui, termasuk tantangan yang dihadapi di tempat kerja dan di rumah. Peserta diajak melihat dan mengalami secara langsung bagaimana cara menyusui yang benar dan teknik pemerah ASI. Melalui pengalaman konkret ini, sesuai dengan hasil penelitian peserta memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dasar dan mengenal teknik menyusui yang akan mereka praktikkan (Susilo et al., 2025). Hal ini dilakukan untuk memahami kondisi nyata yang dialami peserta.
- Refleksi (Reflection Observation)**
Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman, mengidentifikasi kesulitan atau kendala yang mungkin dialami dalam menyusui atau pemerah ASI, serta mengamati manfaat dari teknik yang baru saja dipelajari. Metode ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa diskusi kelompok digunakan sebagai sarana agar peserta dapat saling berbagi pengalaman dan pandangan, memperkaya pemahaman mereka dengan sudut pandang lain (Shotton, 2025). Moderator memfasilitasi diskusi dengan memandu pertanyaan seperti: "Apa yang sudah Anda ketahui tentang manfaat ASI?" dan "Apa hambatan utama dalam menyusui?"
- Konseptualisasi Abstrak (Abstract Conceptualization)**
Dalam tahap ini, peserta dibimbing untuk menghubungkan pengalaman konkret dan refleksi dengan teori dan konsep yang

lebih luas tentang menyusui. Peserta mulai memahami mengapa teknik menyusui yang benar penting untuk kesehatan ibu dan bayi, bagaimana teori dasar seperti posisi menyusui yang tepat dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif serta bagaimana cara menangani masalah-masalah dalam menyusui. Melalui proses ini, hasil yang didapatkan sesuai dengan konsep bahwa membangun konsep abstrak yang dapat dijadikan panduan dalam praktik menyusui sehari-hari (Biletschi, 2024). Materi disampaikan menggunakan media visual, booklet, dan demonstrasi teknik menyusui dengan alat peraga.

d. Eksperimen Aktif (Active Experimentation)

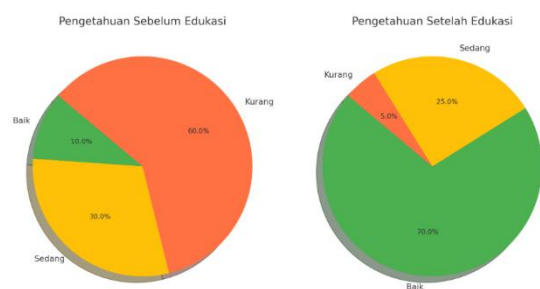
Tahap akhir dari *Experiential Learning* adalah peserta mempraktikkan teknik menyusui secara langsung menggunakan boneka bayi sebagai simulasi. Setelah memahami konsep, peserta diajak mempraktikkan teknik menyusui yang telah dipelajari melalui simulasi dan pelatihan praktis. Di sini, peserta dapat mencoba posisi menyusui, teknik pemerahan ASI, dan teknik menyimpan ASI, dengan bimbingan dari tenaga kesehatan. Eksperimen aktif ini sesuai dengan konsep bahwa learning keterampilan yang peserta pelajari dapat bertujuan memperbaiki kebutuhan atau kondisi individu (Deepa et al., 2026). Setiap peserta diberi umpan balik oleh fasilitator untuk memastikan teknik yang dilakukan tepat dan benar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya. Pendekatan experiential learning memungkinkan peserta untuk mempelajari keterampilan menyusui secara mendalam melalui pengalaman nyata, refleksi, dan praktik berulang, sehingga meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan ASI eksklusif (Lehane et al., 2024).

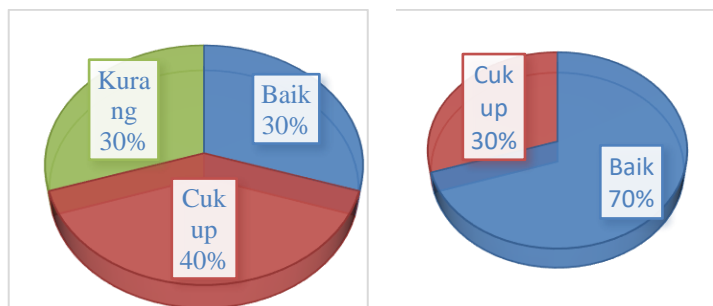


Gambar 1
Proses pemberian materi dan pelatihan dengan alat peraga

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan edukasi laktasi ini di lihat dari parameter pengetahuan dan keterampilan tentang menyusui dengan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan ibu tentang menyusui, yaitu pengetahuan baik 70%, pengetahuan sedang 25% dan pengetahuan kurang 5%. Sedangkan untuk Keterampilan Ibu tentang menyusui hasil evaluasi keterampilan ibu setelah diberikan edukasi laktasi yaitu keterampilan baik 70% dan keterampilan cukup 30%.



Gambar 2
Pengetahuan Ibu tentang menyusui sebelum dan setelah diberikan edukasi laktasi



Gambar 3

Keterampilan Ibu tentang menyusui sebelum dan setelah diberikan edukasi laktasi

Pembahasan

Hasil kegiatan edukasi laktasi ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan menyusui pada ibu buruh migran Indonesia di Kuala Lumpur. Peningkatan signifikan dari kategori *kurang* (70%) menjadi *baik* (65%) setelah pelatihan mengindikasikan efektivitas metode edukasi berbasis *experiential learning*. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dibahas:

Efektivitas Metode Experiential Learning

Pendekatan *experiential learning* yang terdiri dari empat tahap utama (pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif terbukti relevan untuk meningkatkan keterampilan praktis seperti menyusui (Lee et al., 2022). Simulasi langsung menggunakan alat peraga memfasilitasi pembelajaran langsung, sehingga peserta lebih mudah memahami teknik menyusui yang benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa praktik langsung untuk laktasi sangat diutamakan, agar reflek latch dari bayi kepada ibu dapat menstimulus produksi ASI secara langsung (Omoyemi et al., 2024; Sator et al., 2023).

Peningkatan Keterampilan

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta berada dalam kategori *kurang* (70%) karena minimnya pengetahuan dan praktik menyusui. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada kategori *baik* (65%). Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menyusui hingga 60%. Penelitian lain juga menemukan bahwa edukasi berbasis simulasi meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk menyusui, terutama dalam komunitas dengan akses informasi yang terbatas (Bonatti & Muniandy, 2018).

Edukasi laktasi sangat penting bagi buruh migran karena banyak dari mereka memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan ibu dan anak. Sebuah studi menunjukkan bahwa kelompok buruh migran sering kali mengalami kendala dalam memberikan ASI eksklusif akibat kurangnya pengetahuan dan dukungan sosial dan waktu pemberian ASI yang menimbulkan kebingungan tentang pilihan antara bekerja dengan menyusui (Omoyemi et al., 2024). Dengan program yang dirancang sesuai kebutuhan, ibu buruh migran dapat diberdayakan untuk memberikan ASI secara optimal, yang berkontribusi terhadap kesehatan bayi.

Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa Edukasi berbasis komunitas terbukti meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu dalam praktik menyusui. Pembentukan komunitas atau peer support group bagi pekerja migran perempuan dapat membantu ibu saling

berbagi pengalaman dan dukungan psikologis. Pendekatan kelompok terbukti efektif meningkatkan keberlanjutan pemberian ASI pada ibu bekerja (Foong et al., 2022).

Era globalisasi penggunaan media sosial, WhatsApp group, dan telekonseling dapat menjadi alternatif edukasi kesehatan bagi buruh migran yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas. Pendekatan digital dinilai efektif menjangkau komunitas pekerja migran secara luas sehingga mampu menjadi implementasi perlindungan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan pekerja migran perempuan di Malaysia (Foong et al., 2022).

Keberhasilan praktik menyusui pada buruh migran di Malaysia juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan kerja, dan tingkat pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi. Ibu pekerja yang memperoleh dukungan emosional dan fasilitas menyusui yang memadai cenderung lebih berhasil mempertahankan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja dalam lingkungan kurang suportif. Studi tentang ibu bekerja menunjukkan bahwa kelelahan kerja, stres, dan keterpisahan dengan keluarga menjadi hambatan utama dalam mempertahankan praktik menyusui. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan, penyediaan ruang laktasi, kebijakan kerja yang ramah ibu menyusui, serta penguatan perlindungan bagi pekerja migran perempuan agar kesehatan ibu dan bayi tetap terjamin (Foong et al., 2022).

Keterbatasan dan Implikasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan wawasan baik untuk buruh migran dan ibu menyusui

Indonesia di Malaysia terkait pemberian ASI. Kegiatan ini melengkapi hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada ibu hamil dan ibu menyusui yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman dan hambatan pada proses menyusui. Namun, masih tetap menjadi kendala pada ibu buruh migran di Malaysia karena keterbatasan waktu dan kebingungan ibu dalam menyesuaikan waktu antara bekerja dengan menyusui, perbedaan tingkat literasi dan bahasa memengaruhi pemahaman awal peserta serta keterbatasan sumber daya dimana tidak semua peserta terbiasa dengan penggunaan alat peraga, yang memerlukan pendampingan lebih intensif dan mempraktikkan langsung pada payudara dan bayi saat proses menyusui.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi laktasi berbasis teori *experiential learning* di kalangan ibu hamil buruh migran Indonesia di Kuala Lumpur telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyusui. Pendekatan *experiential learning* yang mengutamakan pembelajaran melalui pengalaman langsung memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan teknik menyusui yang benar. Selama pelaksanaan, ibu hamil dapat merasakan pengalaman praktis melalui simulasi dan diskusi kelompok, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyusui tetapi juga memperkuat peran dukungan sosial di antara buruh imigran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan



Besar Republik Indonesia untuk Malaysia, Direktur beserta jajaran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), partisipan, Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang (LPPM) dengan nomor kontrak 0028/UNIMUS.L/PM-LN/PJ.INT/2024.

REFERENSI

- Biletschi, J. (2024). *Learning to Feed: Integrating Practical, Theoretical, and Experiential Aspects of Breast and Infant Feeding Into Nursing Curricula*.
- Bonatti, V., & Muniandy, P. (2018). Defiant aspirations: Migrant women's struggles for stability and upward mobility in Naples and Kuala Lumpur. *Migration Studies*, 8(1), 113–130.
<https://doi.org/10.1093/migration/mny039>
- Buss, I. M. (2019). Knowledge, attitudes and behaviours towards exclusive breastfeeding amongst mothers in Sarawak, Malaysia: A qualitative study. *IJUM Medical Journal Malaysia*, 18(1), 45–54.
<https://doi.org/10.31436/imjm.v18i1.222>
- Deepa, N. R., Vidyashri, R., Abirami, M., Yadav, A., Smita, T., Munusamy, G., Gandhimathi, R., Ariyalakshmi, B., Dhanya, R., K, K. P. P., Umar, M., & Umar, M. (2026). *Simulation-based training for breastfeeding competency development in midwifery practice: a concept analysis*. 13(4), 679–688.
- Foong, S. C., Foong, W. C., Tan, M. L., Ho, J. J., & Omer-Salim, A. (2022). A Participatory, Needs-Based Approach to Breastfeeding Training for Confinement Centres. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17).
<https://doi.org/10.3390/ijerph191710914>
- Hamzah, K. Q. A., Zulkefli, N. A. M., Ahmad, N., & Azman, A. Z. F. (2025). *Effect Of Theory-Based Health Education Intervention In Improving Exclusive Breastfeeding Intention Among Working Mothers: A Study Protocol For A Cluster Randomised Controlled Trial*. 1–15.
- Jalil, H., Chong, M. C., Jalaludin, M. Y., Wong, L. P., & Hmwe, N. T. T. (2024). Knowledge, attitude, and practice among mothers toward breastfeeding and complementary feeding in community health setting, Malaysia. *Heliyon*, 10(21), e39746.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39746>
- Kaur, W., Balakrishnan, V., Zhi Wei, I. N., Chen, A. Y. Y., & Ni, Z. (2023). Understanding Women's Knowledge, Awareness, and Perceptions of STIs/STDs in Asia: A Scoping Review. *Healthcare (Switzerland)*, 11(19), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/healthcare11192643>
- Lee, Y. K., Wattanapisit, A., Ng, C. J., Boey, C. C. M., Ahmad Kamar, A., Choo, Y. M., Hong, J. S. S., Cheah, F. C., Tang, S. F., Poh, B. K., Chongviriyaphan, N., Siwarom, S., Visuthranukul, C., & Koletzko, B. (2022). Tailoring an online breastfeeding course for Southeast Asian paediatric trainees- A qualitative study of user experience from Malaysia and Thailand. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12909-022-03284-z>
- Lehane, E., Buckley, C., Mulcahy, H., McCarthy, E., Cogan, L., O'Connell, R., Murphy, M., & Leahy-Warren, P. (2024). Evaluating the process of practice enhancement for exclusive breastfeeding (PEEB): a participatory action research approach for clinical innovation. *International Breastfeeding Journal*, 19(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1186/s13006-024-00648-7>
- Omoyemi, B. B., Leong, O. S., Abdullah, K. L., Binti Mat Azmi, I. S. M., Lam, S. K., Geok, S. K., & Omolabake, Z. U. (2024). Experiences and Barriers Related to Breastfeeding among Nigeria Immigrant Mothers Living in Kuala Lumpur Malaysia - A Qualitative Study. *Universal Journal of Public Health*, 12(2), 228–239.
<https://doi.org/10.13189/ujph.2024.120206>
- Sator, P., Pang, N. T. P., Balang, R. A. V., Saimon, R., Jeffree, M. S. Bin, & Arsat, N. (2023). The relationship between traditional postnatal care (TPC) and sociodemographic of postnatal mothers in Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. *Bali Medical Journal*, 12(3), 2392–2396.
<https://doi.org/10.15562/bmj.v12i3.4616>
- Setyawan, A., Hsu, H. C., Chiou, S. J., Wu, W. C., Chuang, K. Y., & Chuang, Y. C. (2025). Satisfaction with healthcare services and related factors among Indonesian migrant workers in Taiwan: a cross-sectional survey study. *BMC Health Services Research*, 25(1).
<https://doi.org/10.1186/s12913-025-12722-9>
- Shotton, L. H. (2025). *Using Kolb to explore the use of the CHINS framework for effective breastfeeding positioning in nursing and midwifery curricula: an exploratory (inter) national survey of academics and students*. 1–14.
- Susilo, A. P., Retnaningtyas, L. P., Aditama, L., & Wijayanti, K. (2025). Strengthening awareness of mother-centred advocacy on breastfeeding through experiential learning.



Machmudah - Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menyusui pada Ibu Buruh Migran Indonesia dengan Pendekatan Experiential Learning

Asia Pacific Scholar, 10(4), 73-79.
<https://doi.org/10.29060/TAPS.2025-10-4/SC3672>

Meier, P. P., & Brown, A. (2023). Breastfeeding support programs in nursing practice: A systematic review. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 15.
<https://doi.org/10.1186/s13006-023-00475-0>

Palakodeti, R., & Leong, A. (2021). Impact of video-assisted breastfeeding education on self-efficacy: A randomized controlled trial. *BMC*

Pregnancy and Childbirth, 21(1), 56.
<https://doi.org/10.1186/s12884-021-03662-w>

World Health Organization. (2023). Breastfeeding education for increased breastfeeding duration. *World Health Organization*. Retrieved from <https://www.who.int>